

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP SDN 2 PARDASUKA

Chika Tamala Putri<sup>1</sup>, Andri Wicaksono<sup>2</sup>, Try Indiasuti Kurniasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[chikatamala12@gmail.com](mailto:chikatamala12@gmail.com)<sup>1</sup>, [ctx.andrie@gmail.com](mailto:ctx.andrie@gmail.com)<sup>2</sup>, [try\\_indias@yahoo.co.id](mailto:try_indias@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pardasuka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKN setelah diajar menggunakan model pembelajaran *brainstorming* pada siswa kelas IV semester genap SDN 2 Pardasuka. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, lembar angket motivasi belajar siswa dan lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I (69,37%) dan siklus II (82,54%) (2) ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh persentase pada siklus I yakni pretest sebesar 47,62% dan posttest sebesar 66,67% meningkat pada siklus II yakni pretest sebesar 76,19% dan posttest sebesar 90,48%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 2 Pardasuka.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Brainstorming*

**Abstract:** *This research is motivated by the low motivation and learning outcomes of fourth grade students at SDN 2 Pardasuka. This study aims to increase the motivation and learning outcomes of PPKN after being taught using the brainstorming learning model to the fourth semester even semester students of SDN 2 Pardasuka. This type of research is class action research (class action research) which consists of two cycles. Data collection techniques used teacher activity sheets, student activity sheets, student learning motivation questionnaires and learning outcomes test sheets. The results showed that (1) students' learning motivation increased from cycle I (69.37%) and cycle II (82.54%) (2) completeness of student learning outcomes obtained a percentage in the first cycle, namely the pretest was 47.62% and posttest by 66.67% increased in the second cycle, namely pretest by 76.19% and posttest by 90.48%. Based on the results of this study, it can be concluded that brainstorming learning can increase the motivation and learning outcomes of fourth grade Civics at SDN 2 Pardasuka.*

**Keyword:** *Learning Motivation, Learning Outcomes, Brainstorming Learning Model*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk mendidik siswa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangannya, selain orang tua di lingkungan rumah. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak memang diperlukan sejak dini melalui pendidikan dasar. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program enam tahun bagi siswa usia 6 – 12 tahun, untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa berupa pengetahuan, ketrampilan

dan sikap yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya.

Masa sekolah dasar adalah masa dimana seorang siswa yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun non fisik dalam dirinya, sehingga mereka masih memerlukan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif. Penunjang keberhasilan siswa dalam belajar di lingkungan sekolah adalah guru, sehingga diperlukan guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman materi bagi siswa. Memberikan pemahaman materi pada

## UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP SDN 2 PARDASUKA

siswa tidak semudah hanya sekedar menjelaskan kemudian siswa mengerti. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh motivasi belajar yang siswa miliki. Apabila siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, tentu saja materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara optimal oleh siswa.

Membangkitkan motivasi belajar sangat dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan strategi yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan, begitu juga dengan usaha yang menuai hasil yang maksimal kemungkinan besar berasal dari kesesuaian model pembelajaran yang digunakan. Dalam aktivitas pendidikan, peran model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan itu sendiri. Pemilihan suatu model pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengorganisir, memilih, menerapkan serta menghidupkan suasana belajar menggunakan model pembelajaran tersebut. Diharapkan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat motivasi siswa dalam belajar menjadi bangkit dan berdampak positif juga terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Pardasuka ditemukan fakta bahwa siswa kelas IV.B yakni partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn terutama dalam

belajar kelompok diantaranya (1) belum maksimalnya kerjasama siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, siswa masih enggan untuk bertukar pendapat dengan temannya, (2) siswa lebih mengandalkan temannya yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, siswa yang lain bermain-main atau mengerjakan hal yang lain dengan tidak membantu temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (3) belum adanya rasa tanggung jawab yang tinggi diantara siswa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, misalnya masih banyak siswa yang bermain-main ketika diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Hamruni (2012:6), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pendapat lain Suprijono menyatakan (2015:65) bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Lebih lanjut Arends dalam Suprijono (2015:65), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-

tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sementara itu, Daryanto & Karim (2017:63), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan strategi pembelajaran sekaligus.

Menurut Arifin & Setiawan (2012:62), model pembelajaran *brainstorming* adalah teknik kreatif sebuah kelompok yang mencoba menemukan solusi suatu masalah tertentu dengan cara mengumpulkan daftar ide secara spontan dari anggota kelompoknya. Model pembelajaran *brainstorming* dapat dipraktikkan kepada peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran ini memancing peserta didik untuk aktif menuangkan ide, pendapat, maupun pengalaman yang sudah dimilikinya secara bebas. Pada keadaan ini, guru harus dapat mengelola dan mengendalikan suasana kelas agar tidak terjadi keributan karena peserta didik yang berlomba-lomba ingin menyampaikan pendapatnya. Untuk menyalahi hal ini, seorang guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya secara bergilir maupun dikelompokkan terlebih dahulu.

Roestiyah (2012:73-74) menyatakan model pembelajaran

*brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Melalui cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Tujuan penggunaan teknik ialah untuk menguras habis, apa yang dipikirkan para peserta didik dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut. Lebih lanjut Hidayat (2019:58–59) model pembelajaran *brainstorming* digunakan dengan tujuan mengajak peserta didik mencurahkan pendapatnya atau memunculkan gagasan-gagasan mereka secara lisan. *Brainstorming* sering diterapkan secara berkelompok untuk memecahkan masalah bersama. Pada *brainstorming*, peserta didik dituntut untuk berpikir secara kreatif dan kritis. Sementara itu, Sani (2014:203–205) model pembelajaran *brainstorming* merupakan model pembelajaran yang dirancang agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus menaati aturan yang ditetapkan agar berhasil. Ada seperangkat aturan bagi peserta yang harus diikuti dan prosedur yang dirancang secara jelas terhadap seluruh kegiatan.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2014:73–74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan

## UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP SDN 2 PARDASUKA

membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Sementara itu, Sani (2014:49) menyatakan motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2015:5-7), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun

tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasikan nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Sementara itu, Sudjana (2014:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi, diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru

karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi dan bahan pengajaran. Lebih lanjut, Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Arifah (2017 : 23) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata, yaitu *penelitian*, *tindakan*, dan *kelas*. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan beberapa siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming*, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I, kemudian dilanjutkan dengan siklus ke III apabila diperlukan.

Ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Secara singkat, keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut 1) perencanaan tindakan merupakan suatu bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi awal dan penemuan fakta (pra-penelitian), 2) pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas dilakukan guru sebagai model dan peneliti yang merancang atau menyusun perangkat pembelajaran, 3) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara lengkap tentang dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan atau tanpa alat bantu; 4) refleksi dilakukan untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan, hasil dari evaluasi ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yakni:

### a. Observasi

Iswandono (2017:42-43) observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpulan data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observer turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi.

### b. Angket

Iswandono (2017 : 43) angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP SDN 2 PARDASUKA

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan angket untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran.

c. Tes

Iswandono (2017 : 43) tes adalah alat pengumpul informasi untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi PPKn. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu tes kemampuan awal yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran dan tes hasil belajar. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa tes objektif bentuk pilihan ganda. Tujuan dari tes ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, catatan harian, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto

saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Analisis Data Motivasi Belajar**

Rumus perhitungan untuk menentukan skor per individu motivasi belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Skor Per Individu

a = skor yang diperoleh

b = skor maksimal

(Sahara & Dian Kristiana, 2014)

Setelah dihitung skor per individu siswa lalu ditentukan rata-rata motivasi semua siswa untuk mengetahui tingkat motivasi secara keseluruhan satu kelas dengan cara :

$$\bar{X} = \frac{\sum n}{m} \times 100\%$$

$\bar{X}$  = Persentase Rata-rata Motivasi Siswa Dalam Satu Kelas

$\sum n$  = Jumlah Skor Individu

m = Skor Maksimal

(Sahara & Dian Kristiana, 2014)

Dari angket ini akan diketahui bagaimana peningkatan motivasi siswa terhadap pelajaran PPKn. Untuk keberhasilan peningkatan motivasi siswa terhadap pelajaran PPKn berarti 80% siswa harus mencapai skor baik atau baik sekali.

Tabel 3.2  
Kriteria Motivasi Siswa

Tingkatan	Keterangan
$85\% \leq \bar{X} < 100\%$	Baik Sekali
$70\% \leq \bar{X} < 85\%$	Baik
$55\% \leq \bar{X} < 70\%$	Cukup Baik
$40\% \leq \bar{X} < 55\%$	Kurang Baik
$25\% \leq \bar{X} < 40\%$	Tidak Baik

Sumber : (Sahara & Dian Kristiana, 2014)

**Analisis Data Hasil Belajar Siswa**

a. Menentukan Rata – Rata Hasil Belajar

Rumus perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Nilai Siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Aqib dkk, 2011 ; 40)

b. Menentukan Persentase Tuntas Belajar

Klasikal

Rumus perhitungan untuk menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2011 ; 40)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Motivasi Belajar

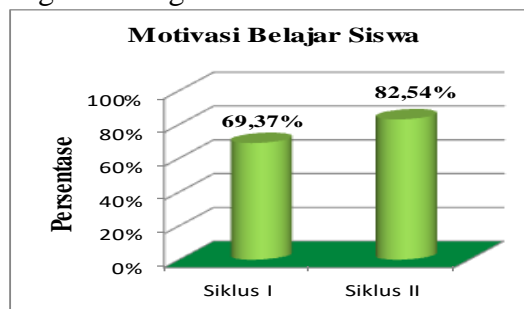
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di kelas IVB SDN 2 Pardasuka. Peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Maksimal	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	(%) Individu	Jumlah	(%) Individu
1	AAK	60	45	75,00	47	78,33
2	AAI	60	39	65,00	47	78,33
3	AF	60	39	65,00	52	86,67
4	AKN	60	39	65,00	52	86,67
5	ANA	60	39	65,00	46	76,67
6	AY	60	41	68,33	47	78,33
7	JF	60	46	76,67	49	81,67
8	JDS	60	36	60,00	48	80,00
9	KT	60	37	61,67	52	86,67
10	LA	60	43	71,67	47	78,33
11	LZP	60	40	66,67	49	81,67
12	MA	60	38	63,33	50	83,33
13	MAS	60	37	61,67	52	86,67
14	NAP	60	42	70,00	53	88,33
15	NE	60	39	65,00	44	73,33
16	NNP	60	45	75,00	51	85,00
17	RA	60	44	73,33	49	81,67
18	RA	60	44	73,33	51	85,00
19	RM	60	44	73,33	51	85,00
20	SS	60	50	83,33	52	86,67
21	ZSD	60	47	78,33	51	85,00
<b>Total Skor Angket</b>		<b>1260</b>	<b>874</b>	<b>-</b>	<b>1040</b>	<b>-</b>
<b>Total Persentase (%) Angket</b>		<b>-</b>	<b>69,37%</b>	<b>-</b>	<b>82,54%</b>	<b>-</b>

Sumber : Rekapitulasi Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan persentase motivasi belajar pada siklus I dan siklus II kemudian dijelaskan dalam gambar diagram sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
Diagram Motivasi Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP SDN 2 PARDASUKA

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brainstorming*. Hal ini dapat diketahui dari persentasenya yakni 69,37% (siklus I) kategori cukup, meningkat menjadi 82,54% (siklus II) kategori baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Selain motivasi belajar, dari hasil yang telah diperoleh juga diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga peneliti tidak memerlukan siklus selanjutnya. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 10 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda pada siklus I maupun siklus II sesuai dengan materi pembelajaran pada tiap siklus.

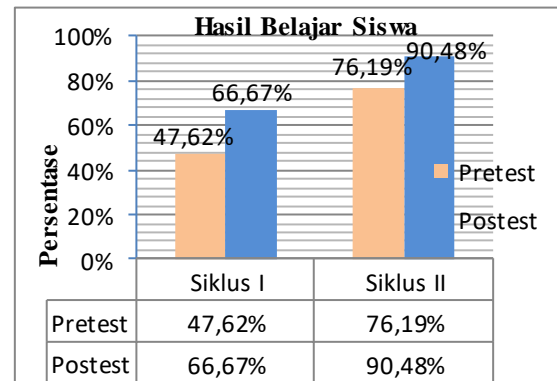
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *brainstorming* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-Rata Hasil Belajar	60,95	67,14	69,05	73,81
Persentase Ketuntasan Belajar (%)	47,62%	66,67%	76,19%	90,48%

Sumber : Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian dijelaskan dalam diagram sebagai berikut :



**Gambar 4.2**  
**Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai pada siklus II. Terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dimana hasil *pretest* diperoleh 47,62% pada *posttest* meningkat sebesar 66,67%. Sementara pada siklus II dimana hasil *pretest* diperoleh 76,19% pada *posttest* meningkat sebesar 90,48% setelah pembelajaran menerapkan model pembelajaran *brainstorming*.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV sebelumnya serta hasil pembahasan yang sudah diuraikan, maka dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *brainstorming* mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 69,37% (cukup) dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 82,54% (baik).
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran

*brainstorming* mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh rata-rata skor 67,14 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 73,81 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,48%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal & Adhi Setiawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative.
- Aqib, Zaenal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Iswandono. (2017). *Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya Dalam Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping*. Tersedia (online) di [http://repository.usd.ac.id/16951/2/121134116\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/16951/2/121134116_full.pdf) diunduh pada tanggal 03 November 2021
- Nur Arifah, Fita. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta : Araska.
- Purwanto, M.P. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah, NK. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahara, Ria Windi & Dian Kristiana. (2014). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Authentic Assessment*. (Jurnal Skripsi). Tersedia (online) di : <http://eprints.umpo.ac.id/596/1/ARTIKEL.pdf> diunduh pada tanggal 03 November 2021.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS IV  
SEMESTER GENAP SDN 2 PARDASUKA

---

---